

PELATIHAN DIVERSIFIKASI HASIL PERIKANAN BAGI ISTRI NELAYAN DI DESA LABUHAN KURIS

Lulu Nurmin Setiawati Putri¹, Dwi Mardhia^{2*}, Syamsul Bahri³, Neri Kautsari⁴, Yudi Abdiansyah⁵
¹²³⁴⁵Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Samawa,
Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: dwimardhia@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 08 Mei 2025 Revised: 05 Juni 2025 Published: 30 Juni 2025	Ikan pelagis merupakan salah satu sumber daya perikanan potensial di desa Labuhan Kuris yang keberadaannya belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan harga jual ikan pelagis yang cukup rendah serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahannya menjadi produk bernilai ekonomi. Oleh karena itu pelatihan diversifikasi hasil perikanan bagi istri nelayan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan istri nelayan dalam diversifikasi ikan pelagis menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan juni 2024 bertempat di rumah warga Dusun Labuhan Terata, Desa Labuhan Kuris. Target dari kegiatan ini adalah istri-istri nelayan yang berjumlah 10 orang. Metode kegiatan yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Pelatihan mencakup seluruh proses produksi, mulai dari persiapan alat, pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, pengemasan, hingga menjadi produk. Selain itu diberikan juga materi mengenai pemasaran produk, manajemen usaha, dan analisis pasar untuk memperkuat pemahaman istri nelayan. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah berupa produk olahan nugget dan stik ikan yang kemudian dikemas dan dipasarkan secara lokal. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami proses pengolahan, menguasai teknik dasar pengemasan, serta menunjukkan minat untuk melanjutkan produksi secara mandiri.
Keywords Diversifikasi; Istri Nelayan; Pesisir; Ikan Pelagis;	

PENDAHULUAN

Desa Labuhan Kuris merupakan salah satu desa pesisir yang berada di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB) tepatnya di kecamatan Lape. Desa ini memiliki 9 dusun, 13 RW, dan 29 RT dengan persentase 67,82% (luas 138,64 km²) dari luas wilayah kecamatan Lape. Dari 9 dusun tersebut, 77,78% (7 dusun) berada di pesisir Teluk Saleh dengan luas laut 40.582 Ha (Badan Pusat Statistik Sumbawa 2023). Keberadaan tujuh dusun di wilayah pesisir menyebabkan sebagian warga menggantungkan kehidupannya pada sumber daya laut (bekerja sebagai nelayan). Hal ini juga disebabkan karena sebagian besar (50,827%) warga adalah etnis atau suku Bugis. Etnis ini merupakan etnis yang dikenal sebagai pelaut dan nelayan.

Potensi laut yang luas dan kondisi lahan yang kering serta banyaknya etnis Bugis menjadi alasan banyaknya jumlah nelayan di desa Labuhan Kuris. Pada data profil Desa Labuhan Kuris, terdapat jumlah total nelayan aktif adalah 355 orang. Nelayan-nelayan ini melakukan penangkapan ikan di perairan Teluk Saleh. Jenis tangkapan utamanya ialah ikan kakap dan ikan

kerapu yang merupakan komoditas ekspor. Alat tangkap yang digunakan ialah pancing, rawai, bagang, jaring dan lainnya. Hasil diskusi dan review data FIP2B NTB menyatakan bahwa hasil tangkapan nelayan mengalami penurunan baik dari jumlah maupun ukuran ikan yang tertangkap. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kerusakan habitat perairan karena *destructive fishing*, penangkapan berlebih dan tidak lestari (*overfishing*), serta terbatasnya daerah penangkapan karena sebagian dari wilayah tangkap adalah zona inti Taman Wisata Laut (TWP) Liang Ngali. Penurunan hasil tangkapan ini telah menyebabkan penurunan pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kuris. Kondisi ini telah menjadi isu strategis dalam bidang Perikanan dan Kelautan Nusa Tenggara Barat

Desa Labuhan Kuris memiliki potensi dalam bidang sumber daya perikanan, yang didukung dengan adanya keberadaan Pulau Sejanggan di Dusun Labuhan Terata yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah. Salah satunya adalah potensi ikan pelagis yang melimpah namun memiliki harga jual yang rendah serta belum dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan sumber daya, khususnya ikan pelagis belum banyak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat pesisir (Wodi *et al.*, 2018). Sebagian besar hasil tangkapan langsung dijual ke pasar dan sebagian dikonsumsi, dikarenakan pengetahuan tentang pengolahan hasil perikanan masih sedikit, sehingga nilai jual menjadi rendah (Budhiati, 2018).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi di desa Labuhan Kuris khususnya istri nelayan adalah kelompok istri nelayan belum optimal dalam mengolah hasil perikanan dari tangkapan sampingan (*by catch*) sehingga belum mampu menyokong ekonomi keluarga. Sebagian besar nelayan masih bergantung pada penjualan ikan segar dengan harga yang fluktuatif dan cenderung rendah. Hal ini ditambah dengan kurangnya fasilitas penyimpanan, pengolahan, dan keterampilan diversifikasi produk perikanan hingga mengakibatkan potensi ikan pelagis yang melimpah tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga nilai tambah ekonominya menjadi rendah. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi pada ikan pelagis melalui peningkatan pemahaman istri nelayan dalam diversifikasil hasil perikanan.

Industri pengolahan hasil perikanan melalui diversifikasi produk olahan, dapat meningkatkan manfaat dan nilai tambah, menekan kerusakan dan kehilangan (*losse*) serta menambah penyediaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat (Sabawa dan Ustadi, 2014). Diversifikasi perikanan menjadi sangat penting untuk diterapkan di Desa Labuhan Kuris. Selain itu, juga sebagai ketahanan pangan bagi masyarakat diharapkan dapat mendorong produktivitas pada sektor hulu karena sektor hilirnya sangat produktif. Artinya, terjadi penguatan komoditi unggulan pada daerah tersebut (Herawati, dkk, 2020) sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat pesisir (Kautsari dkk., 2024).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan istri nelayan dalam pengembangan diversifikasi produk hasil perikanan seperti pembuatan nugget ikan dan stik ikan, sehingga dipandang strategis dalam menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir khususnya Desa Labuhan Kuris.

METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Labuhan Kuris, Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa - Nusa Tenggara Barat (NTB). Pelaksanaan Program ini berlangsung selama 6 (enam) bulan mulai bulan Juni hingga November 2024. Lokasi utama pelaksanaan kegiatan adalah di Dusun Labuan Terata.

Kegiatan ini melibatkan 10 orang istri nelayan yang tinggal menetap di Desa Labuhan Kuris. Fokus mitra sasaran ialah pada tiga kelompok yaitu kelompok sunu merah 02 (kosong dua) sebanyak 2 orang, kelompok PKK Desa Labuhan Kuris sebanyak 4 orang dan kelompok posyandu Desa Labuhan Kuris sebanyak 4 orang. Rata-rata anggota kelompok adalah istri nelayan dan belum mengetahui tentang diversifikasi hasil perikanan. Pemilihan Desa Labuhan Kuris sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada adanya potensi hasil laut yang signifikan, salah satunya yaitu terdapat sumber daya ikan pelagis yang melimpah dan kaya akan manfaat, namun belum dilakukan pengolahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan melalui program kegiatan peningkatan pemahaman dan keterampilan istri nelayan dalam diversifikasi hasil perikanan untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan.

Tahapan dan Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan kegiatan yang dimulai dari identifikasi masalah kelompok sasaran, penetapan solusi, pelaksanaan kegiatan, hingga ke tahap evaluasi kegiatan. Berikut adalah penjelasan metode pada setiap tahapan kegiatan.

1. Identifikasi Permasalahan Kelompok Sasaran

Identifikasi permasalahan mitra dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode diskusi dengan penyuluhan Dinas Kelautan dan Perikanan Sumbawa, dengan kelompok sasaran, observasi kondisi kelompok sasaran. Diskusi dengan kelompok sasaran bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kelompok sasaran. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mitra (kelompok istri nelayan) masih belum paham dan terampil dalam diversifikasi hasil perikanan terutama untuk ikan-ikan pelagis yang tidak laku terjual dalam keadaan *fresh* (ikan segar) istri nelayan belum mengetahui cara pengolahan dan pemasaran sehingga berdampak terhadap perekonomian nelayan.

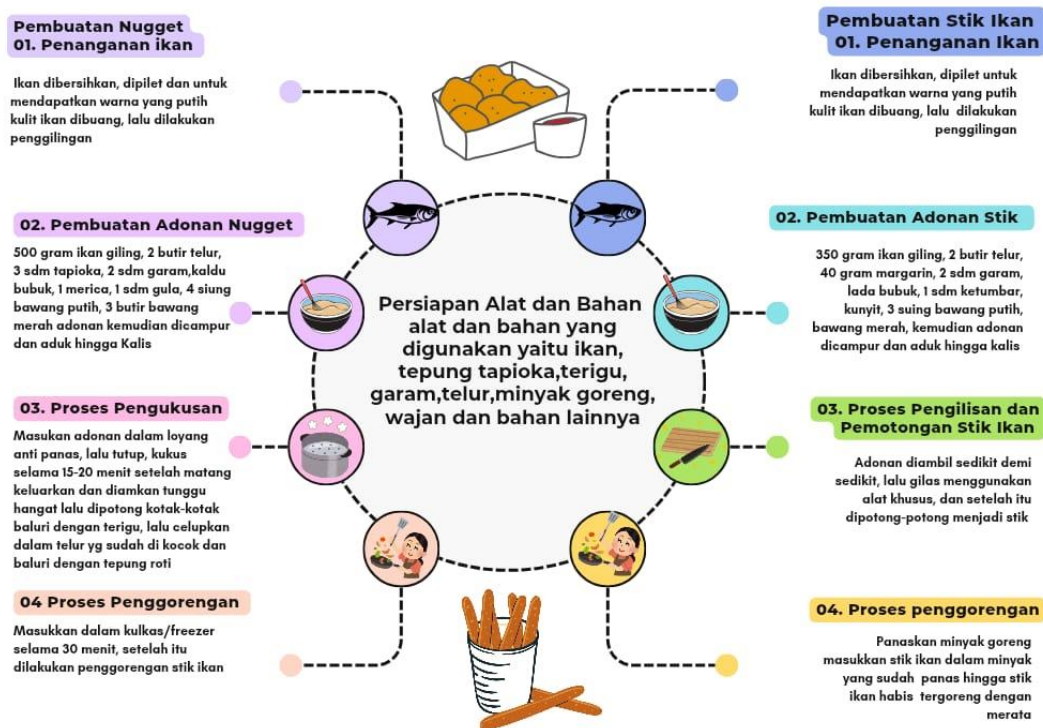
2. Penetapan Solusi yang disepakati untuk Masalah Kelompok Sasaran

Penetapan solusi hasil dilakukan dengan metode diskusi. Hasil diskusi dengan mitra dan penyuluhan Dinas Kelautan dan Perikanan Sumbawa serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan menunjukkan bahwa solusi yang akan diberikan adalah (1) Pelatihan diversifikasi hasil perikanan (nugget ikan dan stik ikan) (2) Pelatihan pemasaran online, (3) Pendampingan legalitas usaha.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pada kegiatan ini mencakup beberapa tahapan yaitu koordinasi awal dengan pemerintah Desa Labuhan Kuris, koordinasi dengan kelompok sasaran,

evaluasi awal mengenai tingkat pemahaman kelompok sasaran, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan nugget dan stik ikan, evaluasi akhir tingkat pemahaman kelompok sasaran yang dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman pasca kegiatan (Mardhia dan Asmini, 2021). Adapun metode pembuatan nugget ikan dan stik ikan sebagai berikut:



Gambar 1. Tata Cara Pembuatan Nugget dan Stik Ikan

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi tingkat pemahaman kelompok mitra/sasaran istri nelayan tentang diversifikasi dilakukan dengan metode pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum kegiatan sedangkan postes dilakukan setelah kegiatan. Tujuan dari hal ini adalah untuk menilai keberhasilan program. Masing-masing istri nelayan diberikan 5 (lima) pertanyaan yang serupa pada pretes dan postes yaitu: (1). definisi diversifikasi perikanan; (2). Olahan ikan pelagis selain dijual dalam bentuk segar; (3) definisi penjualan online untuk produk usaha; (4). keuntungan dan atau tujuan penjualan produk secara online; (5). fungsi pengemasan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan pemerintah Desa Labuan Kuris dan kelompok Sasaran

Koordinasi merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh berbagai pihak dari suatu organisasi yang sederajat dan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing pihak agar tidak terjadi kesalahan dalam bekerja baik mengganggu pihak yang satu dengan yang lainnya (Ningrum, 2020). Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional yang memiliki tujuan yang sama) satu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien yang memiliki manfaatnya masing-masing (Asmu dkk., 2018)

Koordinasi memiliki memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan GSE (*Ground Support Equipment*) (Caramel & Agarwal, 2001), dan saluran koordinasi informasi mempunyai peran penting. Kolaborasi, koordinasi, kerja sama yang efektif merupakan arti penting dari aktivitas antar organisasi (Castaner & Oliveira, 2020). Oleh karena itu koordinasi sangat penting dan dibutuhkan dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan atau program.

Pada kegiatan ini, koordinasi dilakukan dengan pemerintah Desa Labuhan Kuris dan kelompok mitra/istri nelayan (Gambar 2). Koordinasi dilakukan selama satu hari. Tujuannya untuk menjelaskan maksud dan rencana kegiatan pengabdian, pengambilan data jumlah kelompok istri nelayan yang akan berpartisipasi pada kegiatan, dan menentukan jadwal serta tempat kegiatan berlangsung dan mendengarkan harapan dari pemerintah desa, masyarakat sasaran serta menyatukan pemahaman. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok sasaran menghasilkan kesepakatan bahwa pemerintah desa dan masyarakat sasaran menyetujui kegiatan pelatihan diversifikasi hasil perikanan bagi istri nelayan dengan harapan dengan adanya pelatihan, istri nelayan dapat membantu perekonomian keluarga. Secara ringkas, hasil koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok sasaran disajikan pada Tabel 1.



Gambar 2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kelompok Sasaran

Tabel 1. Hasil Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kelompok Sasaran

	Respon/Tanggapan Pemerintah Desa	Respon/Tanggapan Kelompok Sasaran
Koordinasi/ Bahasan	Pemerintah Desa mendukung penuh kegiatan dengan	Sangat antusias dengan kegiatan dikarenakan sesuai dengan

	memberikan izin pada pelaksanaan kegiatan	kebutuhan mereka dibuktikan dengan penyediaan rumah/ tempat yang digunakan untuk berkegiatan
Kesesuaian Program kegiatan dengan visi/misi/tujuan harapan kedepan untuk program	Program kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan visi/misi pemerintah desa dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian keluarga nelayan	Sesuai dengan keinginan kelompok sasaran yaitu peningkatan pemahaman dan keterampilan. Kelompok sasaran mengharapkan dapat diberikan bantuan untuk alat produksi agar produk tahan lama seperti kemasan produk
Waktu Pelaksanaan Program Kegiatan	Program kegiatan diharapkan dapat dilakukan mulai bulan juli	Program kegiatan diharapkan dapat dilakukan mulai bulan juli, dikarenakan kelompok sasaran memiliki banyak kegiatan seperti kegiatan sosial, bertani dan berkebun

Kegiatan Pelatihan Diversifikasi Hasil Perikanan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah (pemaparan materi menggunakan alat bantu LCD) dan praktek langsung (Gambar 3 dan 4). Sebelum diberikan materi kelompok sasaran/istri nelayan diminta untuk mengisi absensi, selanjutnya diberikan pretest. Materi yang diberikan pada kegiatan pelatihan terdiri atas enam pokok bahasan. Semua materi kegiatan ini dirangkum dalam satu modul berjudul “pelatihan diversifikasi dan pemasaran hasil perikanan. Sebagian besar materi dalam modul tersebut disertai dengan peran penting diversifikasi hasil perikanan, Pengolahan beberapa produk berbahan baku sumber daya ikan, pengemasan produk makanan, pengurusan izin usaha, pemasaran online, dan bisnis canvas. Ceramah dan diskusi dilakukan kurang lebih selama 60 menit. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh istri nelayan yang telah disepakati sejumlah 10 (sepuluh) orang.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi dan Diskusi

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk perikanan dengan bahan dasar ikan Pelagis. pada kegiatan ini jenis produk yang dilatih kepada kelompok sasaran/istri nelayan adalah pembuatan nugget ikan dan stik ikan. Pemilihan produk tersebut dikarenakan di Desa Labuhan Kuris sumber daya ikan pelagis sangat melimpah dan dapat diolah menjadi nugget dan stik ikan. Kedua produk ini memiliki daya simpan yang lumayan lama dan menjangkau konsumen yang luas baik untuk dewasa, maupun kalangan lainnya.

Pada saat praktek pengolahan istri nelayan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama terdiri dari lima orang yang akan melakukan pengolahan dalam pembuatan nugget ikan dan kelompok ke dua lima orang yang melakukan pengolahan dalam pembuatan stik ikan. Setiap kelompok diberikan celemek dan modul pelatihan diversifikasi yang di dalam modul tersebut terdapat panduan resep dan langkah-langkah pembuatan nugget ikan dan pembuatan stik ikan yang akan dipraktikkan.

Pelatihan dimulai dengan pemilihan bahan baku utama ikan pelagis. Ikan pelagis adalah jenis ikan yang kelompok sebagian besar hidupnya berada dilapisan permukaan hingga kolom air (*mid layer*). Ikan pelagis umumnya hidup secara bergerombolan baik dengan kelompoknya maupun jenis ikan lainnya namun terdapat kecenderungan ikan pelagis bergerombolan berdasarkan kelompok ukurannya (Susilo, 2010). Ikan pelagis diperoleh dari Desa Labuhan Kuris yang merupakan sumber daya yang melimpah di daerah kelompok sasaran.

Pada kegiatan pelatihan tim pengabdian masyarakat mendampingi pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir. Selama kegiatan berlangsung, istri nelayan mengikuti kegiatan secara aktif. Hal ini dibuktikan dari kerja sama antar anggota kelompok, istri nelayan juga aktif dalam mengungkapkan pengalaman, presepsinya pada saat memasak dan mengikuti kegiatan sampai akhir.

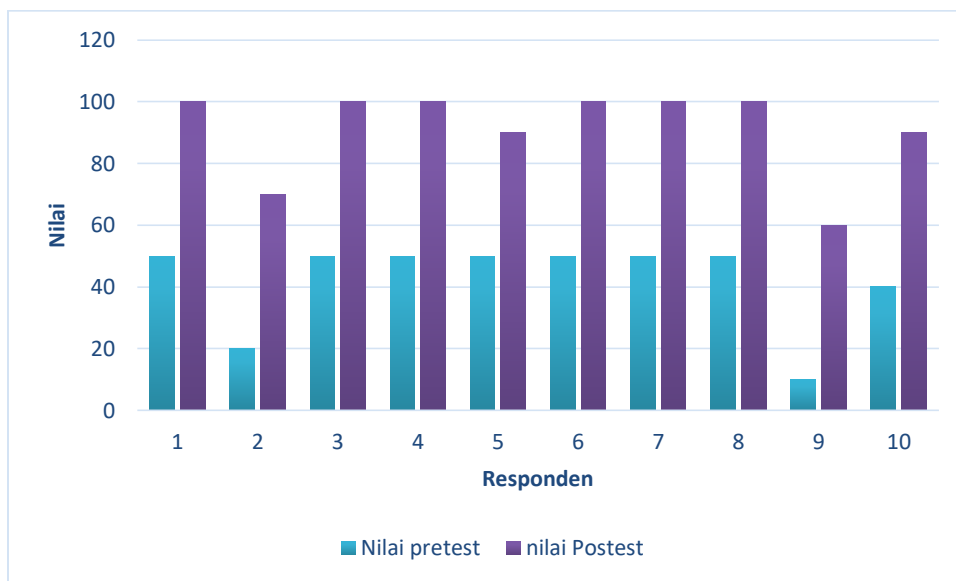


Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Nugget dan Stik Ikan

Tingkat Pemahaman Kelompok Sasaran/Istri Nelayan dalam Diversifikasi hasil Perikanan

Tingkat pemahaman kelompok sasaran/istri nelayan diperoleh dari analisis hasil pretest dan posttest. Kelompok sasaran diberikan pertanyaan yang sama sebanyak 5 (lima) soal. Pretest diberikan sebelum kegiatan pelatihan sedangkan posttest diberikan setelah pelatihan kegiatan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai

postest dibandingkan dengan nilai pretest, yang menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi hasil perikanan bagi istri nelayan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden. Responden yang awalnya memiliki nilai rendah pada pretest dapat meningkatkan hasil mereka dengan signifikan setelah pelatihan.



Gambar 5. Hasil Pretest dan Postest

Evaluasi program juga dilakukan dengan melakukan observasi pada produk yang dibuat oleh kelompok sasaran/istri nelayan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok sasaran/istri nelayan telah mampu melakukan pengolahan dalam pembuatan nugget ikan dan stik ikan. Nugget dan stik ikan yang dibuat oleh kelompok sasaran/istri nelayan memiliki rasa ikan yang khas pada saat dimakan, gurih, dan cita rasa yang kriuk. Adapun hasil dari pembuatan produk nugget ikan dan stik ikan disajikan pada (Gambar 6).

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif terhadap kelompok sasaran, yaitu istri nelayan, memiliki keterampilan baru dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai jual seperti seperti nugget dan stik ikan. Peningkatan kapasitas ini berdampak pada tumbuhnya motivasi untuk berwirausaha secara mandiri dan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, para peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman akan pentingnya pengemasan dan kebersihan dalam produksi pangan. Kegiatan ini berkaitan langsung dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama SDGs ke 8 (Pekerjaan layak dan dan pertumbuhan ekonomi, melalui pengembangan usaha kecil berbasis perikanan) dan SDGs 14 (Ekosistem laut, dengan mendorong pemanfaatan hasil laut yang berkelanjutan melalui diversifikasi produk)



Gambar 6. Produk Nugget dan Stik Ikan Hasil Pengolahan

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan diversifikasi hasil perikanan ini dapat meningkatkan pemahaman kelompok sasaran/istri nelayan dalam menghasilkan produk seperti nugget ikan dan stik ikan yang bahan utamanya menggunakan ikan pelagis. Keterampilan mitra dalam membuat produk nugget dan stik ikan juga sangat baik. Produk yang dihasilkan memiliki cita rasa yang khas dan layak dijual secara luas.

Upaya yang dapat dilakukan lebih lanjut untuk menjaga keberlanjutan dari kegiatan pelatihan adalah perlunya pendampingan dalam hal pemasaran produk dan legalitas usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan pada program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada tahun 2024. Terimakasih juga disampaikan kepada LLDIKTI Wilayah VIII, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samawa, Pemerintah Desa Labuhan Kuris serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam terlaksananya program ini dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kepada Istri Nelayan yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmu, I. Haris, and N. Lamatenggo (2018) Keefektipan Koordinasi Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Program dan kegiatan SMANegeri 1 Manangu Kabupaten Boalemo”J Ris. Dan pengembangan ilmu pengetahuan., Vol. 3, no 1, pp 87-94. Doi:<http://dx.doi.org/10.31289/Persfektif.V9i1.2835>
- Budhiati, R. (2018). Penerapan teknologi tepat guna variasi olahan ikan untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, Vol 1, 222-230.
- Badan Pusat Statistik Sumbawa. (2023). BPS Sumbawa 2023.
- Caramel E., Agarwal R. (2001). Tactical Approaches for Alleviating Distance in Global Softwre Devellopment IEEE. *Softw*, 18 (2), 22-29, 10.1109/52.914734

- Castaner, X., Oliveira, N. (2020). Collabaration, Cootdination, and Cooperation Among Organizations: Establishing the Distincive Meanings of Terms Through a Systematic Literature Review.
- Herawati, V. E., Saraswati, L D., & Juniarto, A. Z. (2020). Penguatan Komuditi Unggulan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal pasopati*, 2(4), 216-221.
- Kautsari, N. Dwi M, Suprianto, Fitri H, Siti N. 2024. Pelatihan Diversifikasi Produk Rumput Laut Bagi Wanita di Tanjung Bele, Sumbawa. *Jurnal Abdi Insani*. 11 (4) . 2115-2125.
- Mardhia, Dwi dan Asmini, 2021. Pendampingan Manajemen Keuangan Bagi Industri Sari Murni Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 4 (3). 351-356.
- Ningrum, D.W. N. (2020). Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Pelayanan Kampung Keluarga Berencana Kabupaten Sumedang *perspektif*, vol. 9, no. 1, pp. 46-54, 2020, doi: 10.31289/perspektif.v9i1.2835
- Sabawa L, Ustadi. 2014. Teknologi pengawetan dan Pengolahan hasil perikanan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilo, H. 2010. Analisis Bioekonomi pada Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Pelagis Besar di Perairan Bontang. *Jurnal EPP*, 7 (1), 25-30.
- Wodi SIM, Cahyano E, Kota N. 2018. Analisis Mutu Bakso Ikan Home Industri dan Komersal Di Babakan Raya Bogor. *Jurnal Fishtech*. 8(1):7-11.